



## UPAYA MENINGKATKAN *STORY SEQUENCING SKILL* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Dwi Setiyaningrum\*, Anayanti Rahmawati, Bambang Winarji  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Corresponding author: [dwisetiyaningrum1905@student.uns.ac.id](mailto:dwisetiyaningrum1905@student.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting karena sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari-hari. Bahasa juga sebagai alat komunikasi yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, kata, kalimat, isyarat, bunyi, lambang, dan gambar. Perkembangan bahasa anak dapat distimulus dengan kegiatan story sequencing skill, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan story sequencing skill melalui model pembelajaran picture and picture anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan kegiatan pembelajaran story sequencing skill melalui model pembelajaran picture and picture anak usia 5-6 tahun meningkat dari pra tindakan sebesar 23,52%, siklus I sebesar 58,82%, dan siklus II sebesar 88,23%. Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan story sequencing skill anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** *perkembangan bahasa, picture and picture, anak usia 5-6 tahun*

### ABSTRACT

The development of language is a very important development because it is a means of communication in everyday life. Language is also a communication tool that can be poured in the form of writing, words, sentences, signs, sounds, symbols, and pictures. Children's language development can be stimulated by story sequencing skill activities, so this study aims to improve story sequencing skills through the picture and picture learning model for children aged 5-6 years. This type of research is classroom action research (PTK) which was conducted for 2 cycles, each cycle held 3 meetings. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity test technique used is source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results showed that the completeness score of the story sequencing skill learning activities through the picture and picture learning model for children aged 5-6 years increased from the pre-action by 23.52%, the first cycle was 58.82%, and the second cycle was 88.23%. Based on the description of the data above, it can be concluded that using the picture and picture learning model can improve the story sequencing skills of children aged 5-6 years.

**Keywords:** *language development, picture and picture, children 5-6 years old*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan "Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini disebut juga dengan usia emas atau "the golden age" dimana di masa tersebut anak usia dini kemampuannya sangat berkembang untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Anak usia dini dapat menjadi masa penentu untuk masa depannya kelak, sehingga harus diberi stimulus yang baik, karena apa yang kita berikan ke anak, akan tertanam dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan anak usia dini yang terkandung pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 ada enam, yaitu : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa,

seni, dan sosial emosional. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Anak usia dini memperoleh bahasa dalam kehidupan sehari-hari, serta bahasa pertama kali yang dikenal oleh anak usia dini yaitu bahasa ibu.

Rosmala menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun bisa berbicara menggunakan beberapa kalimat yang sederhana dan lebih kompleks, bisa menyebutkan beberapa nama benda dengan menyebutkan ciri-cirinya. Selain itu, anak juga bisa bercerita mengenai peristiwa yang terjadi, anak dapat mengurutkan dan menceritakan gambar seri (3-6 gambar), dapat menceritakan gambar yang telah dibuat sendiri dan dapat mengikuti 1-2 perintah, anak sudah mampu membuat beberapa kata dari suku kata awal dengan sebanyak-banyaknya secara lisan (Adawiyah & Watini, 2022). Sesuai penjelasan tersebut, anak usia 5-6 tahun alangkah lebih baiknya sudah mulai mengembangkan kemampuan mengurutkan dan menceritakan gambar dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang telah dilakukan oleh peneliti anak usia 5-6 tahun di kelas B2 pada bulan April 2023 di TK ABA Karangasem, menunjukkan anak kelas B2 kurang memiliki kemampuan dalam mengurutkan dan menceritakan gambar. Kemampuan mengurutkan cerita bergambar disebut dengan *story sequencing skill*, yaitu kemampuan anak dalam memahami konsep pertama, selanjutnya, dan terakhir dengan menggunakan gambar. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di TK ABA Karangasem biasanya menggunakan lembar kerja peserta didik, mengandalkan buku-buku, dan fasilitas yang ada di kelas sehingga kurang sekali model pembelajaran yang bervariasi dari guru untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak.

Anak usia 5-6 tahun tingkat *story sequencing skill* pada anak menurut Rosmala dalam (Adawiyah & Watini, 2022) bisa mengurutkan tiga sampai enam gambar. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di TK ABA Karangasem kelas B saat berkegiatan *story sequencing skill* masih banyak anak yang mengalami kesulitan dan banyak yang masih terbolak-balik dalam mengurutkan cerita gambar, dan model pembelajaran untuk mengurutkannya menggunakan klip kertas yang tidak terbiasa digunakan oleh anak. Model pembelajaran yang digunakan dan menyenangkan untuk meningkatkan *story sequencing skill* pada anak perlu diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan serta menyenangkan untuk anak yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

*Picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media utamanya gambar kemudian diurutkan secara logis. Media pada pembelajaran ini menggunakan gambar yang dapat mendorong anak menjadi aktif dan kreatif. Ciri-ciri model pembelajaran *picture and picture* yaitu aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Tutupary, 2017). Sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk anak usia 5-6 tahun. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah hasil dari cara meningkatkan *story sequencing skill* melalui model pembelajaran *picture and picture* anak usia 5-6 tahun. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *story sequencing skill* melalui model pembelajaran *picture and picture* anak usia 5-6 tahun.

### **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa yang baik dapat mempermudah anak dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa menjadi salah satu komponen dasar yang harus dimiliki pada perkembangan anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (*language*) merupakan sistem simbol yang berfungsi sebagai alat komunikasi bersama orang lain. Bahasa yang diperoleh anak merupakan prestasi yang

sangat hebat dan menakjubkan (Kholilullah & Hamdan, 2020).

Perkembangan bahasa menurut Behavioris menyatakan bahwa bahasa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, karena anak usia dini memasuki tahap imitasi. Imitasi merupakan aktivitas yang ditirukan anak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak untuk mengembangkan aspek bahasa bisa menggunakan media gambar seri, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar untuk anak, yaitu : 1) menyatu antara gambar satu dengan yang lain, 2) menjelaskan gambar secara rinci dan tidak tergesa-gesa, 3) pengulangan cerita bersama anak serta mengulas di setiap masing-masing gambar, 4) ukuran gambar dibuat lebih besar dan memiliki warna yang menarik, 5) posisi antara gambar dan arah pandang anak diusahakan sejajar (Adawiyah & Watini, 2022).

Kemampuan berbahasa anak juga ditandai beberapa hal, seperti : (1) dapat menceritakan kejadian sederhana yang ada di sekitarnya, (2) mengurutkan 4-6 gambar seri dan menceritakannya, (3) menyebutkan nama benda, binatang, tanaman beserta ciri-cirinya, (4) menyebutkan fungsi dari suatu benda sebanyak-banyaknya, (5) menceritakan gambar yang ada, (6) menceritakan gambar yang dibuat sendiri, (7) mengetahui kata-kata yang menunjukkan posisi, seperti atas bawah (Kholilullah & Hamdan, 2020).

### **Story Sequencing Skill**

*Sequencing* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak dengan tujuan untuk mengetahui urutan kegiatan dengan benar. Kemampuan ini menekankan anak untuk memahami hubungan sebab-akibat dari sebuah cerita (Yumpu, 2019). *Sequencing skill* merupakan langkah-langkah untuk menyusun sebuah peristiwa atau kejadian dengan urutan yang logis (Becky & Spivey, 2017). Kegiatan *sequencing* dapat distimulus melalui tulisan, gambar, dan diagram (Marr, 2019). Penyusunan ini dilakukan dengan memberi pemahaman ke anak mana yang harus dilakukan urutan pertama, kedua, dan terakhir. Proses pengurutan ini bisa di dapat dari kegiatan yang dilakukan anak di kehidupan sehari-hari agar anak mampu memahami urutannya.

Adapun teknik-teknik *sequencing skill* menurut (Chatta, 2021) yaitu : 1) membicarakan rutinitas sehari-hari, 2) mengurutkan gambar, 3) sering membacakan cerita, 4) bermain, dan 5) mengikuti instruksi. Selain itu, langkah-langkah untuk meningkatkan *sequencing skill* (Clark, 2023) sebagai berikut : 1) memperkenalkan urutan gambar pertama dan terakhir, 2) menata tiga langkah yang sudah dikenal anak, 3) memesan tiga langkah dan menceritakan kembali, 4) mengurutkan tiga langkah tanpa gambar, 5) meningkatkan jumlah langkah, dan 6) mengurutkan langkah dari cerita dan peristiwa sebelumnya.

*Story sequencing skill* merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan mengurutkan cerita anak dalam memahami apa yang mereka lihat. *Story sequencing skill* bisa distimulus melalui media gambar yang dapat menambah daya tarik anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengurutkan dan menceritakan gambar.

### **Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Meiyanto dan Suwarsih menjelaskan bahwa *Picture and Picture* yaitu model pembelajaran dengan media utamanya yaitu gambar dengan tujuan agar hasil belajar anak lebih optimal (Nst & Susilo, 2023). *Picture and Picture* adalah pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai perannya yang kemudian anak memasangkan dan mengurutkan dengan urutan logis sesuai dengan tujuan pembelajaran (Tanjung &

Eriani, 2021).

Penelitian terdahulu menurut Gading (2019), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Laboratorium Undiksha Singaraja” menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran ini mengandalkan media gambar, karena dapat memperjelas materi dan pengetahuan yang di dapat anak menjadi jelas dan mudah di ingat (Fathor Rozi & Faizatul Widat, 2021). Oleh karena itu model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangasem Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022-Agustus 2023. Subjek pada penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun kelas B2 TK ABA Karangasem dengan jumlah 17 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian PTK ini menggunakan model pengembangan dari Kemmis dan Mc Taggart dengan beberapa tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan sistem spiral yang saling berkaitan (Sukardi, 2019).

Penelitian ini bersumber dari data kuantitatif dan data kualitatif yang didapat dari hasil penilaian kegiatan *story sequencing skill*. Teknik kuantitatif deskriptif komparatif dan interaksi model analisis interaktif dan teknik analisis kualitatif interaktif digunakan pada penelitian ini, terdiri dari tahapan : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Miles, Huberman, dan Saldana (Ma'ruf, 2019). Sumber data yang diperoleh yaitu dari anak kelas B2, guru kelas, arsip, dan dokumentasi, serta foto dan video saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

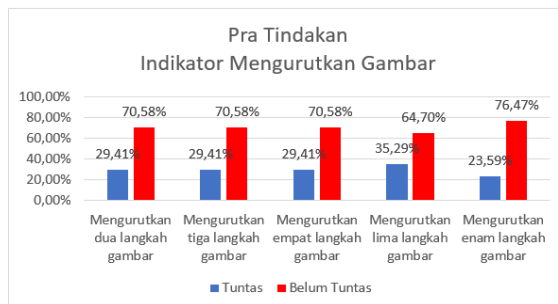
Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar yang dilakukan anak minimal harus mencapai 80% dari jumlah siswa dengan tingkat perkembangan sesuai dengan hasil yang diharapkan atau mendapat skor 4-5 (Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Peneliti melaksanakan penelitian selama dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Ada 4 tahap pada pelaksanaan penelitian ini yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengambilan data penelitian ini menggunakan data pra tindakan untuk mendapatkan data awal terkait kegiatan *story sequencing skill* sebelum diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan yaitu : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, 2) Menyusun skenario pembelajaran, 3) Menyiapkan lembar observasi dan penilaian anak saat berkegiatan *story sequencing skill*, 4) Menyiapkan media berupa gambar yang akan digunakan, 5) Memberikan penjelasan serta arahan mengenai model pembelajaran *picture and picture*.

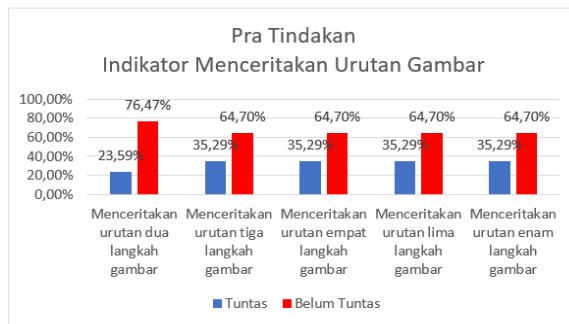
Penilaian kegiatan *story sequencing skill* pada anak dilakukan dengan lembar penilaian yang dilaksanakan setiap pertemuan. Terdapat 2 indikator dengan setiap indikatornya terdapat 5 sub indikator, yaitu 1) Indikator mengurutkan gambar, terdiri dari a) Mengurutkan dua langkah gambar; b) Mengurutkan tiga langkah gambar; c) Mengurutkan empat langkah gambar; d) Mengurutkan lima langkah gambar; e) Mengurutkan enam langkah gambar dan 2) Indikator menceritakan gambar, terdiri dari

a) Kemampuan menceritakan dua gambar; b) Kemampuan menceritakan tiga gambar; c) Kemampuan menceritakan empat gambar; d) Kemampuan menceritakan lima gambar; e) Kemampuan menceritakan enam gambar. Data hasil pra tindakan yang diperoleh peneliti dari indikator mengurutkan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Pra Tindakan Indikator Mengurutkan Gambar

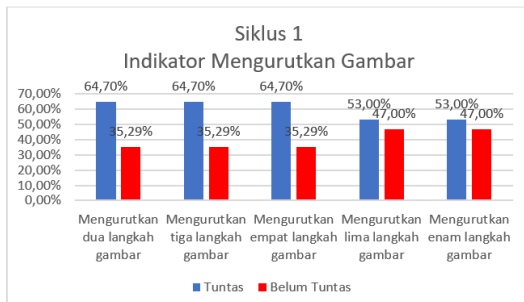
Adapun data pra tindakan indicator mengurutkan cerita bergambar sebagai berikut :



Gambar 2. Penilaian Pra Tindakan Indikator Menceritakan Urutan Gambar

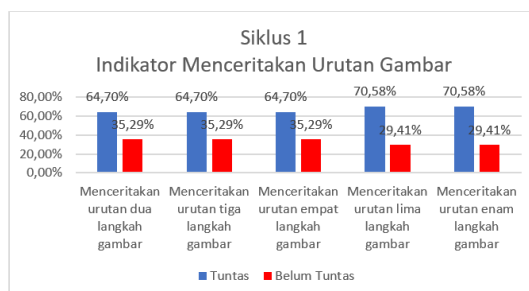
Dari penyajian data di atas menunjukkan bahwa *story sequencing skill* anak masih rendah dan perlu ditingkatkan, sehingga belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Peneliti merencanakan tindakan siklus 1 dengan memperhatikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru memberikan pendampingan dan penjelasan mengenai gambar yang akan diurutkan di depan kelas pada siklus 1, setelah itu anak dipanggil satu-satu untuk mengurutkan dan menceritakan gambar. Kebanyakan anak masih ragu dan malu-malu pada peneliti saat berkegiatan. Oleh karena itu, terlihat bahwa kegiatan *story sequencing skill* masih perlu diitngkatkan lagi. Diperoleh hasil penilaian tindakan siklus 1 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Penelitian Tindakan Siklus 1 Indikator Mengurutkan Gambar

Sedangkan Indikator Menceritakan Gambar dapat dilihat pada gambar berikut :

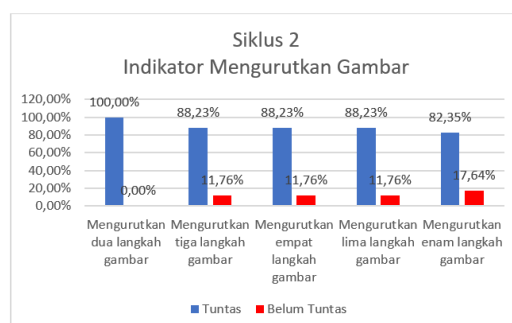


Gambar 4. Penilaian Tindakan Siklus 1 Indikator Menceritakan Urutan Gambar

Penyajian data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada anak usia 5-6 tahun kelas B2 TK ABA Karangasem dalam kegiatan *story sequencing skill* walaupun masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan, sehingga perlu adanya tindakan siklus 2 untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan tersebut. Tindakan siklus 2 dilaksanakan sesudah melihat hasil penilaian dari tindakan siklus 1 dan dilaksanakan 3 kali pertemuan seperti tindakan yang dilakukan sebelumnya, dan hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan.

Tindakan siklus 2 anak menjadi lebih semangat, aktif, dan antusias selama berkegiatan. Gambar-gambar yang akan diurutkan anak-anak dipersilakan untuk memegang satu per satu secara bergantian. Kegiatan diawali dengan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian melakukan hompimpa untuk mengetahui siapa dulu yang akan berkegiatan. Pada Tindakan siklus 2 ini anak sudah tidak ragu dan malu-malu lagi. Sehingga Ketika berkegiatan *story sequencing skill* lancar.

Penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun kelas B2 TK ABA Karangasem dan sesuai dengan target ketuntasan yang diharapkan yaitu 80%. Data hasil penilaian tindakan siklus 2 sebagai berikut :



Gambar 5. Penelitian Tindakan Siklus 2 Indikator Mengurutkan Gambar

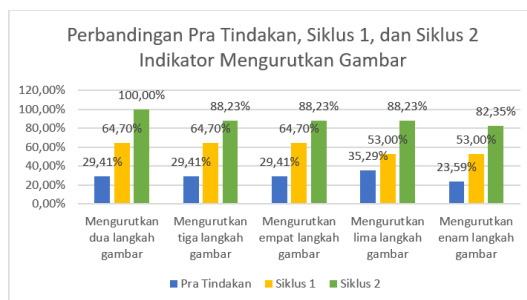
Data hasil penilaian Tindakan siklus 2 indikator menceritakan gambar sebagai berikut :



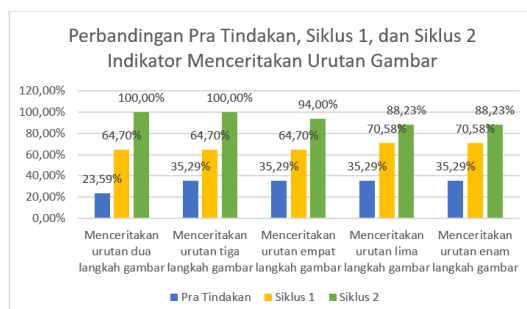
Gambar 6. Penilaian Tindakan Siklus 2 Indikator Menceritakan Urutan Gambar

Setelah kedua siklus dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai target, hasil tersebut dibandingkan antara per tindakan. Persentase ketuntasan anak dalam kegiatan *story sequencing skill* dijabarkan pada gambar sebagai berikut :

### Indikator Mengurutkan Gambar



### Indikator Menceritakan Urutan Gambar



Berdasarkan hasil data tersebut didapatkan perbandingan persentase ketuntasan anak pada setiap siklus pada kegiatan *story sequencing skill* pada pra tindakan, tindakan siklus 1, dan siklus 2. Dari hasil persentase tersebut bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun di TK ABA Karangasem.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang menjadi bagian penting untuk mewujudkan ketercapaiannya kegiatan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun TK ABA Karangasem. Peningkatan ketuntasan anak pada *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun TK ABA Karangasem melalui model pembelajaran *picture and picture*.

Indikator pertama yaitu mengurutkan gambar, penerapan model pembelajaran

*Picture and Picture* dalam penelitian ini pada indikator mengurutkan gambar, anak diminta untuk mencari gambar yang sesuai dengan urutannya, kemudian dimasukkan pada sebuah kantong bening, ketika anak salah mengurutkan gambar maka gambar yang ada di dalam kantong tersebut bisa diambil lagi kemudian disusun dimasukkan sesuai dengan urutannya. Peneliti memiliki kendala-kendala pada saat awal melakukan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Kendala ditemukan peneliti pada awal penelitian ini yaitu anak masih bingung dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang digunakan karena ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi anak, sehingga anak harus mengalami penyesuaian. Selain itu, pada awal penerapan pembelajaran ini, gambar hanya dijelaskan di depan kelas yang membuat anak tidak terlalu faham dengan gambar yang telah ditunjukkan di depan kelas tadi, sehingga membuat anak tidak terlalu faham dengan langkah urutan gambar yang sesuai dan menyebabkan anak menjadi bosan pada saat berkegiatan mengurutkan gambar.

Kendala yang ditemukan pada pertemuan awal diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya dengan cara memberikan penjelasan yang lebih detail dengan cara menunjukkan urutan gambar yang benar serta mempersilahkan anak untuk memegang gambar satu per satu agar anak semakin faham mengenai gambar-gambar yang akan diurutkan anak tersebut, sehingga anak tidak merasa bosan ketika berkegiatan pada saat menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* mengurutkan gambar. Sejalan dengan pendapat Gouldthorp et al., (2018) bahwa kegiatan mengurutkan atau *sequencing* bertujuan untuk mengukur pemahaman dan mengingat urutan peristiwa, karena *sequencing* lebih fokus terhadap perkembangan di setiap kegiatan yang dilakukan anak.

Indikator kedua yaitu menceritakan urutan gambar, pada indikator ini anak diminta untuk menceritakan gambar yang telah diurutkan oleh anak dengan tujuan agar anak lebih memahami tentang urutan terjadinya sesuatu tanpa bantuan gambar.

Kendala yang ditemukan peneliti pada awal penelitian ini yaitu anak masih malu-malu dan ragu ketika menceritakan urutan gambar dikarenakan masih belum terlalu kenal dengan peneliti. Kendala yang ditemukan pada pertemuan awal diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya dengan cara memberikan pendekatan keanak dengan memulai pembelajaran melalui bermain hompipa terlebih dahulu sebagaimana dengan slogan Pendidikan Anak Usia Dini bahwa bermain sambil belajar. Permainan dianggap sebagai pembelajaran dengan memecahkan masalah, kreatif, pembelajaran baru mengenai keterampilan sosial, bahasa baru, dan keterampilan fisik baru (Suyadi, 2014).

Kegiatan yang diawali dengan hompipa membantu anak semakin akrab dengan peneliti sehingga anak dengan mudah untuk menceritakan urutan gambar, anak sudah tidak lagi malu-malu dan tampil lebih berani saat maju menceritakan, sehingga kegiatan anak berjalan dengan lancar. Sejalan dengan pendapat Darmawan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran yang cenderung membosankan, kurangnya memanfaatkan teknologi, atau bahkan minimnya penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi dapat menyebabkan proses kegiatan pembelajaran sedikit terhambat (Kristanti & Ayub Darmawan, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun TK ABA Karangasem yang dapat meningkatkan

kemampuan mengurutkan dan menceritakan gambar.

Peningkatan kegiatan *story sequencing skill* anak usia 5-6 tahun TK ABA Karangasem meningkat setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Langkah yang digunakan saat mengurutkan gambar secara urut dengan cara anak memasukkan gambar-gambar ke dalam kantong yang telah disediakan. Setelah itu, anak menceritakan urutan gambar tersebut dengan benar.

Model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan *story sequencing skill* dapat dengan menggunakan gambar yang membuat anak menjadi tertarik saat proses pembelajaran. Selain itu, adanya gambar-gambar yang digunakan saat pembelajaran dapat menambah semangat dan antusias anak ketika berlangsungnya pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan*. 5, 883–887.
- Becky, & Spivey. (2017). The importance of teaching sequencing in young children, handout, ([www.superinc.com](http://www.superinc.com))
- Chatta. (2021). *5 Techniques for Teaching Sequencing Skills in Early Years Childhood Education*.
- Clark, C. (n.d.). *Sequencing Activities for Kids Sequencing Skills*. 2023.
- Fathor Rozi & Faizatul Widat (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 127–142.
- Gading, I. K. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TK LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA*. 1(3), 234–243.
- Gouldthorp, B., Katsipis, L., & Mueller, C. (2018). An Investigation of the Role of Sequencing in Children's Reading Comprehension. *Reading Research Quarterly*, 53(1), 91–106. <https://doi.org/10.1002/rrq.186>
- Kholilullah, Hamdan, H. (2020). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*. 10(Juni).
- Kristanti, D., & Ayub Darmawan, P. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MINGGU*. 5, 1–12.
- Ma'ruf. (2019). Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Al - Muslim Waru Sidoharjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 88–107.

- Marr, Beth. & Barbara Morgan. 2019. *Enhancing Teaching: Intregrating Language, Literacy and Numeracy into VET Programs*. Australia: RMIT University.
- Nst, Y. A., & Susilo, E. F. (2023). *Pengembangan Modul Menulis Teks Fabel Berbasis Picture and Picture pada Siswa Kelas VII MTs Al-Bukhary Rantauprapat*. 05(03), 6227–6247.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: bumi aksara
- Suyadi, (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya)
- Tanjung, H., & Eriani, E. (2021). *Mengenalkan Warna Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada Anak Usia Dini*. 4(02), 81–90.
- Tutupary, R. (2017). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 01(02), 148–168.
- Yumpu. (2019). *Sequence*.